

Kemampuan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Nurul Huda Desa Napal Sisik

^{1*}Nurhafizi Ade Putra, ²Lily Hidayati, ³Reza Amanda

¹⁻³ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Batang Hari, Indonesia

Email : ^{1*}nurhafiziadeputra@gmail.com, ²lilyhidayati04@gmail.com, ³rezaamanda265@gmail.com

Korespondensi penulis : nurhafiziadeputra@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the capabilities of the head of the madrasah in developing the quality of education at Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Nurul Huda, Napal Sisik Village. The head of the madrasah plays a strategic role in enhancing educational quality through effective management, motivating teachers, and fostering creativity in the learning process. However, this study also identifies various challenges faced, such as a lack of qualified human resources, limited funding, and insufficient community support. By employing a qualitative approach, this research is expected to provide constructive recommendations for the improvement and development of the educational system at DTA, thereby creating a generation that is both intelligent and has strong character.*

Keywords: *Head of Madrasah, Quality of Education, Creativity, Challenges*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidikan di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Nurul Huda, Desa Napal Sisik. Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan yang efektif, motivasi guru, dan pengembangan kreativitas dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi, seperti kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, keterbatasan dana, dan kurangnya dukungan dari masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan di DTA, sehingga dapat menciptakan generasi yang cerdas dan berkarakter.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan, Kreativitas, Kendala.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, dan di Indonesia, lembaga pendidikan Islam seperti madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan agama generasi muda. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Nurul Huda di Desa Napal Sisik, Kecamatan Muara Bulian, adalah salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Dalam konteks ini, kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola dan mengembangkan mutu pendidikan yang diberikan.

Kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai penggerak yang mampu memotivasi dan menginspirasi guru serta siswa. Kemampuan kepala madrasah dalam mengembangkan kreativitas kerja guru menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kreativitas guru yang tinggi akan

berkontribusi pada terciptanya metode pengajaran yang inovatif dan menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana kepala madrasah dapat mengembangkan mutu pendidikan di DTA Nurul Huda, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.

Namun, dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah sering kali dihadapkan pada berbagai kendala yang dapat menghambat upaya pengembangan mutu pendidikan. Kendala-kendala ini dapat berupa kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, keterbatasan dana, serta kurangnya dukungan dari masyarakat dan orang tua siswa. Semua faktor ini dapat mempengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi kendala-kendala tersebut dan mencari solusi yang tepat agar kepala madrasah dapat menjalankan perannya dengan lebih efektif.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji kemampuan kepala madrasah dalam mengembangkan kreativitas kerja guru di Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Nurul Huda, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dan solusi yang dapat diambil untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang dinamika kepemimpinan kepala madrasah dan pengaruhnya terhadap mutu pendidikan di lembaga tersebut. Melalui analisis yang komprehensif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di madrasah, serta menjadi referensi bagi kepala madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam banyak menarik perhatian berkenaan dengan cita-cita pendidikan nasional. Hal itu disebabkan karena jumlah peserta didiknya yang signifikan, akan tetapi juga karena karakteristiknya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman. Keberadaan madrasah sangat menonjol karena: pertama, pendidikan di madrasah selama ini seakan-akan tersisih dari mainstream pendidikan nasional. Kedua, madrasah sebagai pendatang baru dalam sistem pendidikan nasional relatif menghadapi berbagai kendala dalam hal mutu, manajemen, dan kurukulumnya. Namun demikian, madrasah masih mempunyai banyak potensi atau nilai-nilai positif yang dapat dikembangkan.

Lembaga pendidikan Islam yaitu madrasah dan pondok pesantren masih menjadi tujuan utama sebagian masyarakat Indonesia mempercayakan pendidikan bagi anak-anak mereka dengan berbagai keunggulannya, terutama pada karakteristik dipedesaan. Namun sayangnya harapan tersebut belum seluruhnya dapat dipenuhi oleh pengelolanya dengan keterbatasan

diantaranya lemahnya kepemimpinan dan perilaku kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di lembaga Islam.

Kepala madrasah menjadi kunci keberhasilan dan kemajuan peningkatan mutu madrasah. Karena madrasah merupakan organisasi lembaga pendidikan yang didalamnya harus memiliki seorang pemimpin yang berkualitas. Pemimpin yang berkualitas akan mampu membawa madrasah pada arah tujuan yang hendak dicapai serta mampu mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi. Di dalam lembaga pendidikan Islam yaitu sekolah, kepala madrasah akan membawa madrasah pada tujuan yang pencapaian mutu madrasah sesuai apa yang telah ditargetkan.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan agama bagi siswa. Kepala madrasah DTA memiliki peran strategis dalam pengembangan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

Beberapa kriteria pemimpin yang efektif yang harus ada pada diri individu pimpinan dapat melaksanakan fungsinya sebagai manjer, maka pemimpin pada lembaga pendidikan harus memahami dan mewujudkannya dalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung dalam tiga keterampilan, yaitu :

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama islam kepada pelajar. Pendidikan serta pengajaran madrasah Diniyah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasanya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Untuk menumbuhkembangkan ciri madrasah diniyah sebagai satuan pendidikan yang bernafaskan Islam, maka tujuan pendidikan madrasah diniyah dilengkapi dengan memberikan bekal kemampuan dasar dan keterampilan dibidang agama Islam untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga negara.

Allah SWT berfirman Al-Quran yang berkaitan dengan berfikir kreatif yang tertuang dalam surah Yunus ayat 101:

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا تُعْنٰى الْاٰيٰتِ وَالنُّذُرِ عَنۢ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُوْنَ ۝۱۰۱

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), Perhatikanlah apa saja yang ada di langit dan di bumi, Tidaklah berguna tanda-tanda (kebesaran Allah) dan peringatan-peringatan itu (untuk menghindarkan azab Allah) dari kaum yang tidak beriman”

Dalam tafsir Al- mokhtasar, katakanlah- wahai Rasul- kepada orang-orang musyrik yang bertanya kepadamu tentang ayat-ayat Allah, “Renungkanlah tanda-tanda yang ada di langit dan bumi yang menunjukkan keesaan dan kekuasaan.” Tidak ada gunanya menurunkan ayat-ayat, hujah-hujah dan mengutus para Rasul kepada orang-orang yang tidak mamiliki kesiapan untuk beriman, karena mereka bersikeras mempertahankan kekafiran. Ayat ini, dan banyak lagi yang lainnya, mendorong umat manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kontemplasi, eksperimentasi dan pengamatan. Ayat ini juga mengajak untuk menggali pengetahuan yang berhubungan dengan alam raya beserta isinya. Sebab, alam raya yang diciptakan untuk kepentingan manusia ini, hanya dapat dieksplorasi melalui pengamatan indrawi.

Ayat tersebut menjelaskan hendaknya setiap orang untuk dapat memperhatikan segala hal yang ada di langit dan di bumi dengan berfikir kreatif, sebab dalam penciptaannya terdapat tanda-tanda kebesaran Allah serta berbagai macam peringatan yang harus dihindari.

Seorang guru memiliki tugas untuk membimbing, mengenal siswa, mengenal kebutuhan dan kemampuannya dalam menciptakan situasi pendidikan yang optimal. Seorang guru yang kreatif juga harus pandai-pandai menerapkan metode yang sesuai dan bervariasi yang mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang siswa untuk mengikuti pelajaran dengan perhatian dan minat belajar yang besar.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami peran kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan di Diniyah Takmiliyah Awaliyah, sehingga dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan pemahaman agama yang mendalam.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian melalui karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: **Kemampuan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Nurul Huda Desa Napal Sisik**

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi. Penelitian ini tentang Kemampuan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Di Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Nurul Huda Desa Napal Sisik Kecamatan Muara Bulian, yang berbentuk deskriptif kualitatif yang dilihat melalui sudut pandang pendidikan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data (data reduction), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan atau verification.

3. LANDASAN TEORI

Kemampuan Kepala Madrasah

a. Defenisi Kemampuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan seseorang dalam mencapai sesuatu yang dituju.

Kemampuan menurut Kunandar adalah suatu yang di miliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang di bebaskan kepadanya, menurut broker dan stone dalam cece wijaya memberikan pengertian kemampuan.

Kepala madrasah sebagai salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah haruslah seorang yang profesional. Secara profesional seorang kepala madrasah mempunyai tugas berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Kemampuan kepala madrasah disebut unggul itu ternyata merupakan hasil dari berbagai kelebihan secara komulatif, misalnya kepala madrasah telah berpengalaman mengelola lembaga pendidikan, memiliki bakat memimpin, kemampuan manajerial, serta pengetahuan dan ketrampilan yang didapatkan dari berbagai pengalaman dan pelatihan yang diikuti.

Menurut Grenberk dan Baron memberikan pengertian kemampuan sebagai kapasitas mental dan fisik untuk mewujudkan berbagai tugas. Setiap orang berbeda

hubungannya dengan sejumlah kemampuan. Namun dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu *intellectual abilities* dan *physicalabilities*. Hanya ditekankan oleh mereka bahwa dalam *intellectual abilities* termasuk mewujudkan berbagai tugas kognitif.

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *work ability* atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang baik kemampuan yang berupa kemampuan fisik atau kemampuan mental yang sebenarnya sudah ada sejak seseorang itu di lahirkan dimana kemampuan ini dapat berfungsi atau membantu seseorang dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Kemampuan merupakan dasar seseorang melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan efisien. Kemampuan merupakan kekuatan seseorang dalam melakukan segala sesuatu dengan baik. Dengan demikian kemampuan memberi makna bagi keberlangsungan hidup seseorang.

b. Kepala Madrasah

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “madrasah (sekolah)” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Kepala madrasah adalah bapak sekaligus sebagai ibu bagi semua guru yang bertugas di madrasah tersebut. Hal ini memberikan konsekuensi yang logis bahwa seorang Kepala madrasah haruslah mempunyai tingkat kemampuan lebih. Sehingga dapat mengontribusi segala kebutuhan guru-guru yang bersifat psikis dan bahkan terkadang bersifat fisik. Kewajiban dan tugas Kepala madrasah merupakan konsekuensi yang sangat berat serta penuh tanggungjawab. Karena itu, jika tidak memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengelola organisasi madrasah, maka visi dan misi madrasah tidak mungkin tercapai secara maksimal.

Menurut Suriyanto Kepala madrasah identik dengan pemimpin pendidikan yang berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun menggerakkan untuk berbuat sesuatu dan tujuan-tujuan tertentu. Dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut Danim Kepala madrasah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan perjalanan sekolah dari waktu ke waktu pada tingkat operasional, kepala madrasah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya peningkatkan pembelajar yang bermutu. Kepala sekolah di angkat untuk menduduki

jabatan yang bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah masing-masing.

Kualitas seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpin, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga yang dipimpin pada tujuan yang ditetapkan. Sehubungan dengan itu maka pemimpin merupakan kunci sukses bagi organisasi.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah (sekolah) merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala madrasah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

c. Kemampuan Kepala Madrasah

Kemampuan juga bisa disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berarti *ability, power, authority, skill, knowledge*, dan kecakapan, kemampuan serta wewenang. Jadi kata kompetensi dari kata *competent* yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya, sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut. Kompetensi merupakan perpaduan dari tiga domain pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang terbentuk dalam pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar ini, kompetensi dapat berarti pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kemampuan kepala Madrasah ini di nilai sebagai wujud keberhasilan pemimpin dalam memimpin. Dari segi peningkatan kemampuan / kompetensi profesional telah menunjukkan kemampuannya dengan menggelar berbagai kegiatan pelatihan dan mengikut sertakan guru-gurunya ke berbagai kegiatan pelatihan, seminar, workshop serta mengikutsertakan guru dalam organisasi profesi, serta selalu memberi motivasi kepada guruguru untuk selalu belajar. dalam memberikan motivasi, pemimpin tidak sekedar mendorong sebisanya, akan tetapi harus mempengaruhi strategi apa yang di lakukan itu menghasilkan lebih baik secara optimal. beberapa faktor yang diperlakukan untuk strategi antara lain, seperti tujuan, cara kerja, teknologi dan sumberdaya lainnya. dengan mengenal faktor-faktor tersebut akan dapat disusun suatu langkah bagaimana membuka peluang keberhasilan melainkankesederhanaan/hati nurani sumberdaya manusia yang ada untuk merubah sikap dan perilaku baru yang kondusif terhadap tantangan yang dihadapi, hal ini merupakan bentuk tanggung jawab pemimpin sebagai upaya mencapai keberhasilan organisasi.

Menurut Donald Sardiman kemampuan berasal dari kata mampu yang mempunyai arti dapat atau bisa. Kemampuan juga disebut kompetensi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Tuminto menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan mampu. Seseorang yang mampu dalam suatu bidang tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut, seakanakan tidak pernah dipikirkan lagi bagaimana melaksanakannya, tidak ada lagi kesulitan-kesulitan yang menghambat. Ruang lingkup kemampuan cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berfikir, berbicara, melihat, dan sebagainya. Akan tetapi, dalam pengertian sempit biasanya kemampuan lebih ditunjukkan kepada kegiatan yang berupa perbuatan.

Menurut Hamalik kemampuan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan intrinsik adalah kemampuan yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid.
- b. Kemampuan ekstrinsik adalah kemampuan yang hidup dalam diri dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

Mampu adalah cakap dalam menjalankan tugas, mampu dan cekatan. Kata kemampuan sama artinya dengan kecekatan. Mampu atau kecekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan mampu.

Spencer and Spencer dalam Uno mendefinisikan kemampuan sebagai “Karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/superior dalam suatu pekerjaan atau situasi”. Menurut Poerwadarminta mempunyai pendapat lain tentang kemampuan yaitu mampu artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (ability) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Dapat juga disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Kemampuan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi, lingkungan, pendidikan, dan pengalaman hidup. Dalam konteks kerja atau pendidikan, kemampuan sering kali diukur melalui berbagai tes atau evaluasi untuk menentukan sejauh mana seseorang bisa memenuhi kriteria atau standar tertentu. Kemampuan yang baik biasanya ditandai dengan hasil yang konsisten, kecepatan, dan akurasi dalam menyelesaikan tugas.

Keahlian kepala madrasah menurut Pemendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah ialah :

1. Keahlian Kepemimpinan (leadership)

Kepala madrasah harus mampu memimpin diri sendiri dan orang lain. Seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan biasanya memiliki mental yang tangguh, memegang prinsip serta tidak mudah menyerah.

2. Keahlian Mendidik (Edukatif)

Kepala madrasah berasal dari guru, artinya orang yang sudah mempunyai pengalaman pendidikan atau pekerjaan pengajar atau pendidik. Oleh sebab itu kepala madrasah dapat membimbing serta dapat mengarahkan guru dan juga siswa

dalam konteks mendidik. Maka dari itu seorang kepala madrasah dituntut mampu berperan sebagai pendidik.

3. Keahlian Manajemen

Sebagai seorang kepala madrasah dituntut harus mampu dalam mengelola seluruh program, asset, tenaga, dan keuangan sekolah agar mampu menghantarkan target kerja secara efektif. Kunci keberhasilan kepala madrasah dalam keahlian manajemen yakni dalam kemampuan perencanaan, karena dengan melalui keahlian perencanaan kepala madrasah, guru dan semua pihak memahami target kerja yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu.

4. Keahlian Administrasi

Dalam keahlian administrasi seorang kepala madrasah harus mampu memonitor keberhasilan dan kegagalan, peningkatan atau penurunan kinerja, keuntungan maupun kerugian.

5. Sebagai Seorang Manajer

Sebagai seorang kepala madrasah, kepala madrasah sangat dituntut dalam menguasai administrasi pembeajaran. Sebagai manajer pelaksana, kepala madrasah harus mampu melakukan pengawasan hingga control supervisi terhadap cara kerja dan hasil kerja bawahannya.

6. Keahlian Memberi Motivasi

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus menjai pribadi yang motivatif, artinya kepala madrasah harus mampu berperan aktif sebagai motivator yang memberi semangat kepada guru, pegawai maupun kepada siswa agar bisa mendukung tercapainya tujuan sekolah. Maka dari itu kepala madrasah harus bisa selalu berfikir positif baik itu terhadap dirinya maupun orang lain.

Sebagai seorang kepala madrasah tentunya harus efektif setidaknya harus mengetahui dan memahami tiga hal : yakni yang pertama, mengapa pendidikan yang berkualitas itu harus diperlukan adanya sekolah. Kemudian yang kedua, apa yang harus kepala sekolah dalam meningkatkan mutu serta produktifitas sekolah. Dan yang ketiga yakni bagaimana kepala sekolah mengelola sekolah secara efektif agar bisa mencapai suatu prestasi yang tinggi.

Menurut supardi, indikator kepala madrasah dalam kepemimpinannya yang memiliki tanggung jawab dalam mengorganisir serta dapat membina guru yakni sebagai berikut:

- 1) Kepala madrasah memberikan motivasi dan semangat kerja kepada guru.
- 2) Kepala madrasah memberikan penghargaan kepada guru.
- 3) Kepala madrasah memberikan konsultasi atau jalan keluar dengan mendengarkan permasalahan lalu memberikan solusi yang baik.
- 4) Kepala madrasah dapat mengembangkan profesi seorang guru melalui beberapa program seperti halnya dengan penataran serta belajar lebih lanjut.
- 5) Kepala madrasah memberikan contoh yang baik kepada guru seperti halnya dalam supervisi manajerial bahwa kepala madrasah harus terampil dalam mengajar serta menguasai teknik supervisi seperti melakukan kunjungan kelas, mengadakan rapat.

Menurut Greenfield, indikator kepala madrasah yang efektif secara umum dapat diperhatikan melalui tiga hal pokok yakni diantaranya:

- 1) Dapat berkomitmen terhadap visi misi sekolah dalam menjalankan tugas dan juga fungsinya.
- 2) Visi sekolah dijadikan sebagai pedoman dalam mengelola ataupun memimpin sekolah.
- 3) Kepala madrasah senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pelajaran dan juga kinerja guru di kelas.

Hal terpenting dalam melakukan pengelolaan madrasah yakni perilaku kepala madrasah yang mampu memperkrakarsai pemikiran yang baru dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, prosedur, input, proses hingga output dari suatu madrasah yang sesuai dengan tuntutan perkembangan.

Mengembangkan Mutu Pendidikan Di DTA

Pengembangan mutu pendidikan di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) merujuk pada serangkaian upaya sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan di lembaga tersebut. Pengembangan mutu pendidikan adalah proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat serta perkembangan zaman. Dalam konteks DTA, pengembangan mutu pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama yang memadai, tetapi juga keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Pentingnya Pengembangan Mutu Pendidikan di DTA

1. Kualitas Kepemimpinan

Kepemimpinan yang efektif dari kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap pengembangan mutu pendidikan. Kepala madrasah harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan semua aspek pendidikan di lembaga tersebut. Kepala madrasah yang memiliki visi dan misi yang jelas akan lebih mampu menggerakkan seluruh komponen lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kualitas kepemimpinan yang baik akan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi guru dan siswa.

2. Peningkatan Kompetensi Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional sangat penting. Program pelatihan yang berkelanjutan dapat membantu guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan produktif bagi siswa.

3. Kurikulum yang Relevan

Kurikulum yang digunakan di DTA harus relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Kurikulum pendidikan harus adaptif dan responsif terhadap perubahan sosial dan budaya. Kurikulum yang baik harus mampu mengintegrasikan pengetahuan agama dengan keterampilan hidup yang diperlukan, sehingga siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Investasi dalam sarana dan prasarana pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan efektivitas pengajaran. Fasilitas yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik.

5. Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua

Keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam proses pendidikan juga merupakan faktor penting dalam pengembangan mutu pendidikan. Dukungan dari orang tua dan masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan menciptakan sinergi antara sekolah dan lingkungan. Keterlibatan ini dapat berupa dukungan moral, finansial, maupun partisipasi dalam kegiatan sekolah.

6. Evaluasi dan Penjaminan Mutu

Proses evaluasi yang berkelanjutan diperlukan untuk mengukur efektivitas program pendidikan yang telah dilaksanakan. Penjaminan mutu pendidikan harus dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa semua aspek pendidikan memenuhi standar yang ditetapkan. Evaluasi yang baik dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan, sehingga mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan.

4. PEMBAHASAN

Kemampuan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di DTA Nurul Huda Napal Sisik

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan mutu pendidikan di Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Nurul Huda, yang terletak di Desa Napal Sisik, Kecamatan Muara Bulian. Kemampuan kepala madrasah dalam memimpin dan mengelola lembaga pendidikan ini sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Kemampuan kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidikan di Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) sangat penting dan strategis, mengingat peran kepala madrasah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas seluruh aspek pendidikan di lembaga tersebut. Berikut adalah beberapa aspek yang menjelaskan bagaimana kemampuan kepala madrasah dapat berkontribusi dalam pengembangan mutu pendidikan di DTA Nurul Huda Napal Sisik:

1. Kepemimpinan yang Efektif

Kepala madrasah harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik untuk mengarahkan dan memotivasi seluruh komponen di madrasah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Kepemimpinan yang efektif mencakup kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan semua aspek pendidikan. Kepala madrasah yang memiliki visi dan misi yang jelas dapat menggerakkan seluruh komponen lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, kepala madrasah dapat meningkatkan semangat kerja dan kolaborasi di antara guru dan siswa.

2. Peningkatan Kompetensi dan Kualitas Guru

Kepala madrasah juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kompetensi guru melalui program pelatihan dan pengembangan profesional. Dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang relevan, kepala madrasah dapat membantu mereka mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Guru yang

kompeten akan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan produktif bagi siswa, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

3. Evaluasi dan Penjaminan Mutu

Kemampuan kepala madrasah dalam melakukan evaluasi dan penjaminan mutu pendidikan juga sangat penting. Proses evaluasi yang berkelanjutan diperlukan untuk mengukur efektivitas program pendidikan yang telah dilaksanakan. Kepala madrasah harus mampu melakukan analisis terhadap hasil evaluasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Selain itu, kepala madrasah juga harus memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan program-program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Hal ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang kurikulum yang diterapkan, serta kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemimpin yang visioner yang mampu mengarahkan lembaga pendidikan menuju pencapaian tujuan yang lebih tinggi.

Kendala Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di DTA Nurul Huda Napal Sisik

Kendala yang terdapat di Madrasah Diniyah Nurul Huda Napal Sisik dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, antara lain:

a. Masalah sosial

Secara sosial Madrasah Diniyah Nurul Huda Napal Sisik menghadapi masalah dalam hal informasi keberadaan, kepentingan, dan fungsi Madrasah Diniyah di dalam masyarakat. Masyarakat cenderung menganggap bahwa Madrasah Diniyah tidak perlu dilakukan karena anaknya sudah belajar di sekolah yakni pendidikan formal, sehingga hal tersebut membuat Madrasah Diniyah kian sedikit peserta didiknya.

b. Masalah ekonomi

Penyelenggaraan Madrasah Diniyah menghadapi masalah pembiayaan yang cukup pelik. Tidak ada kucuran dana khusus untuk pembiayaan Madrasah Diniyah kecuali jika pengelola Madrasah Diniyah mengajukan proposal bantuan kepada Pemerintah melalui Departemen Agama. Jumlah yang diterima dari proposal yang diajukan itu, jika direalisasikan, tidak cukup besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Nurul Huda Napal Sisik mengalami kekurangan dalam hal sarana prasarana, dan menjadi salah satu hambatan

untuk meningkatkan mutu pendidikan, misalnya dalam hal anggaran yang seharusnya dapat digunakan untuk membeli buku maupun memperbaiki ruang kelas yang rusak jadi sangat sulit dilakukan, karena kurangnya dana untuk sarana prasarana.

Meskipun kepala madrasah memiliki peran yang krusial, mereka sering kali menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan tugasnya. Salah satu kendala utama adalah kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak kepala madrasah yang tidak memiliki latar belakang pendidikan manajerial atau kepemimpinan yang memadai, sehingga mereka kesulitan dalam mengelola dan memotivasi guru untuk meningkatkan kreativitas dan kinerja mereka. Selain itu, keterbatasan dana juga menjadi masalah yang signifikan, yang menghambat pengembangan program-program pendidikan yang inovatif dan berkualitas.

Kendala lainnya adalah kurangnya dukungan dari masyarakat dan orang tua siswa. Dalam beberapa kasus, masyarakat tidak sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan yang berkualitas, sehingga mereka kurang berpartisipasi dalam mendukung kegiatan madrasah. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya motivasi siswa dan guru, serta mengurangi efektivitas program-program pendidikan yang telah direncanakan.

Solusi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di DTA Nurul Huda Napal Sisik

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, kepala madrasah perlu mengambil langkah-langkah strategis. *Pertama*, peningkatan kapasitas kepala madrasah melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan sangat penting. Dengan mengikuti program pelatihan manajerial dan kepemimpinan, kepala madrasah dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengelola lembaga pendidikan secara efektif. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi atau organisasi non-pemerintah yang memiliki program pengembangan pendidikan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan di madrasah.

Kedua, kepala madrasah harus aktif dalam membangun kemitraan dengan masyarakat dan orang tua siswa. Melalui sosialisasi dan komunikasi yang baik, kepala madrasah dapat menjelaskan pentingnya pendidikan yang berkualitas dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam mendukung kegiatan madrasah. Kegiatan seperti pertemuan rutin, seminar, atau workshop dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. *Ketiga*, pengelolaan dana yang lebih baik dan pencarian sumber pendanaan alternatif juga perlu dilakukan. Kepala madrasah dapat menjajaki kerjasama dengan pihak swasta atau lembaga donor untuk mendapatkan dukungan finansial dalam pengembangan program-program pendidikan. Dengan demikian, kepala madrasah dapat

menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan mutu pendidikan di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Huda Napal Sisik.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kepala madrasah dapat mengatasi kendala yang ada dan secara efektif mengembangkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan agama siswa.

5. KESIMPULAN

Kemampuan kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidikan di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) sangat krusial untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin yang tidak hanya mengelola aspek administratif, tetapi juga menginspirasi dan memotivasi guru serta siswa. Melalui kepemimpinan yang efektif, pengembangan kreativitas guru, peningkatan kompetensi, dan pengelolaan kurikulum yang relevan, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik.

Namun, kepala madrasah juga dihadapkan pada berbagai kendala, seperti kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, keterbatasan dana, dan kurangnya dukungan dari masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi kepala madrasah untuk memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala tersebut dengan langkah-langkah strategis, seperti membangun kemitraan dengan masyarakat, melakukan evaluasi berkelanjutan, dan mencari sumber pendanaan alternatif.

Dengan mengoptimalkan kemampuan dan strategi yang ada, kepala madrasah dapat secara efektif meningkatkan mutu pendidikan di DTA, sehingga dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan pemahaman agama yang mendalam. Upaya ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, serta memenuhi harapan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2024, December 23). Definisi kemampuan menurut para ahli. Tersedia di <https://idtesis.com>
- Departemen Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan terjemah, edisi penyempurnaan. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Departemen Agama. (2003). Pondok pesantren dan madrasah diniyah, pertumbuhan dan perkembangannya. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.
- Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif. Wal ashiri Publishing.
- Harefa, D., dkk. (2023). Teori belajar dan pembelajaran. CV Jejak.
- Ian43. (2010, December 23). Pengertian kemampuan. Tersedia di <https://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-kemampuan>
- Mulyasa, E. (2016). Menjadi kepala sekolah profesional. Remaja Rosda Karya.
- Murni. (2020). Kepemimpinan kepala madrasah di lembaga pendidikan Islam. Jurnal MUDARRISUNA, 10(3), 53–60.
- Murni. (2022). Peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Volume XI(2), 119–130.
- Murni. (2022). Peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Volume XI, No. 2, 2022.
- Nurdin, S., & Usman, B. (2012). Guru profesionalis dan implementasi kurikulum. Ciputat Pers.
- Permadi, A. R. (2022). Kemampuan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Ma Ma'arif 04 Darur Rahman Kabupaten Lampung Timur. Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan, 01(01).
- Salam, R. (2021). Pendidikan di pesantren dan madrasah. IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 1(1), 35–42.